

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 1. Profil singkat SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

**Gambar 4.1
Profil Sekolah**



SD Negeri Purworejo 1 berdiri tahun 1987, SD ini terletak di dukuh gandong rt 10 rw 2 Desa Purworejo kecamatan Bonang persisnya bertempat dibelakang balaidesa Purworejo Bonang Demak.

Letak geografis SD dekat dengan pantai utara jawa dikabupaten demak, sd ini sangatlah unik karena di kelilingi oleh tambak ikan. Tetapi dewasa ini sangat memprihatinkan karena sd tidak pernah kering karena berdampak air laut naik (ROB) yang tidk pernah surut, yang mempengaruhi karakteristik siswa dan penyesuaian seragam sekolah siswa. Siswa di SD tidak ada yang memkai sepatu, melainkan hanya sandal sebagai alas kaki.

SD negeri Purworejo 1 tahun pelajaran 2022/2023 ada sebanyak 124 siswa, meliputi kelas 1 13 siswa, kelas 2 19 siswa, kelas 3 25 siswa, kelas 4 27 siswa, kelas 5 17 siswa, kelas 6 24 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian mengenai proses penerapan strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Lembaga pendidikan tentunya terdapat pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dan dapat berguna untuk masyarakat dilingkungan sekitar. Salah satu pihak yang sangat berperan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam sekolah. Diantaranya yaitu mengenai karakter pada siswa. Dari data hasil penelitian wawancara dengan Ibu Endarti Haru Wahyuni selaku Kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa karakter siswa di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak berbeda-beda, khususnya di kelas 5 siswa masih banyak yang membutuhkan bimbingan. Karena hal tersebut Karakter yang saya terapkan pada siswa kelas 5 yaitu terfokus pada karakter Religius dan kejujuran, dikarenakan hal tersebut sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana kita selalu membutuhkan orang-orang disekitar kita baik saudara maupun masyarakat, yang akan saling memerlukan bantuan orang lain dan kesadaran memberikan bantuan kepada orang lain.”¹

Siswa untuk berinteraksi dengan warga sekitar melalui memberi perhatian dan mengajarkan norma-norma yang ada sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui penanaman karakter peduli sosial, karakter siswa sangat di perhatikan oleh guru melalui sosialisasi dengan orangtua wali murid siswa. Anak-anak diajarkan menjadi pribadi yang lebih baik yang berakhlakul karimah. Melalui pembiasaan-pembiasaan

¹ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 09.14 WIB, Transkrip 1.

yang dilaksanakan di madrasah tentunya diharapkan membentuk siswa memiliki akhlak terpuji.”²

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kendala dalam penanaman karakter kejujuran pada siswa terjadi pada beberapa siswa yang diketahui malas belajar karena tanpa pengawasan orang tua dan guru saat pembelajaran daring dilaksanakan. Dilihat dari perilaku siswa yang kurang jujur masih nampak pada siswa yang melakukan aksi menyontek saat ulangan dilakukan, tidak mengerjakan pekerjaan dengan mandiri.

Proses pembelajaran kurang optimal karena siswa kurang paham. Ditambah kendala dalam memberikan penanaman karakter perlu melihat secara langsung perubahan siswa dari waktu ke waktu setelah melalui pembelajaran. Kurangnya kontrol langsung oleh guru menimbulkan tidak maksimalnya ikatan emosional dalam memberikan keteladanan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara secara khusus karakter religius dan kejujuran saat pembelajaran daring terdapat kendala, karena kegiatan kereligiusan sudah jadi tanggungjawab setiap siswa menjadi diabaikan seperti kewajiban beribadah hingga luarannya adalah akhlak terpuji masih terhambat dengan distorsi lingkungan serta kontrol guru dan minimnya peranan orang tua ketika di rumah. Sedangkan untuk kejujuran berpengaruh ketika siswa mengerjakan tugas sudah mengerjakan sendiri tanpa bantuan secara perlahan karakter yang diterapkan tetap mempengaruhi siswa dalam merubah kebiasaan tidak jujur.

Masih banyak alasan ketika screening hafalan yang dilakukan guru, Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran kepada siswa tidak lancar baca Al-Quran dan bacaan salat, mengindikasikan siswa tersebut membawa jalan ketidakjujuran. Permasalahan penanaman karakter dalam pembelajaran daring yang dihadapi siswa adalah masalah kurang motivasi (pembelajaran merasa hambar dan tidak sungguh-sungguh).

² Bapak Ihsanul Majid, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 09.03 WIB, Transkrip 2.

Kendala yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam menggunakan sarana teknologi informasi, sehingga respon siswa pada metode pembelajaran daring cukup menjenuhkan. Dampaknya siswa sering terbatas hanya pada penugasan, belum lagi dalam mengerjakan tugas dibantu orang tua karena siswa kurang aktif. Hal tersebut menunjukkan rasa tanggungjawab setiap siswa kurang dalam kejujuran. Kendala yang ada, Wawasan yang menunjukkan dekadensi nilai pemahaman agama dalam dimensi afektif dan estetika keagamaan yang dialami individu dan komunitas. Secara khusus, kendala ini memungkinkan pendidik dan siswa untuk kurang mendalami penerapan perilaku terpuji mulai dari hal kecil seperti kejujuran serta patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam masyarakat. guru merasa kesulitan untuk mengajar dikarenakan siswa yang pasif, guru merasa lelah dan jenuh, media pembelajaran yang tersedia tidak memiliki fasilitas ideal, tidak dapat mengontrol proses pembelajaran secara komprehensif. Sebenarnya pengembangan karakter religious bisa dikembangkan melalui sikap toleransi siswa seperti hasil penelitian

Gambar 4.2
Penanaman Pendidikan Karakter



Selanjutnya, Ibu Endarti Haru Wahyuni menjelaskan bahwa dalam menanamkan karakter Religius dan kejujuran pada siswa, di butuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dalam upaya guru menanamkan karakter tersebut. Selain itu, saya sebagai kepala sekolah juga berusaha semaksimal mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu para guru khususnya Guru IPS dalam menanamkan serta mengembangkan karakter yang bersifat positif. Adapun dalam prakteknya yaitu seperti Anak-anak sudah terbiasa ketika ada teman yang sakit mereka akan menjenguknya, ketika ada keluarga teman yang meninggal mereka melayat dan mengumpulkan uang, anak-anak mengerjakan kerja bakti setiap hari sabtu saat berolah raga untuk mengenalkan siswa ke lingkungan alam dan menjaga kebersihan”.³

Diketahui dari hasil data wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu para guru khususnya Guru IPS dalam menanamkan serta mengembangkan karakter yang bersifat positif.

2. Deskripsi Data Penelitian mengenai Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam penerapan strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPs Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Setiap melaksanakan kegiatan pasti ada sebuah kendala/hambatan, dalam hal ini terfokus pada hambatan dalam menanamkan karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Purworejo Bonang Demak. Adapun kendala yang dihadapi menanamkan karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS

³ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 09.44 WIB, Transkrip 1.

siswa kelas 5 SD Negeri Purworejo Bonang Demak di antaranya yaitu:

a. Internet

Ibu Endarti Haru Wahyuni mengungkapkan bahwa Internet merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk manusia, dikarenakan kita dapat mengetahui apa saja yang tidak bisa kita ketahui secara langsung, tetapi internet juga salahsatu hambatan terbesar untuk meningkatkan karakter Religius dan Kejujuran siswa kelas 5 SD ini, antara lain yaitu: berkurangnya sifat sosial (Kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan Jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain). Lalu dapat merubah pola interaksi sosial (Kurang menganggap penting tata krama dan Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah)".⁴ Bapak Ihsanul Majid di atas, yaitu Internet merupakan salahsatu hambatan dalam menanamkan karakter Religius dan Kejujuran siswa, dikarenakan adanya internet yang meluas di era ini berakibat kurangnya minat siswa untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah".⁵

Diketahui dari hasil data wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa internet merupakan salahsatu hambatan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, seperti berkurangnya sifat sosial (Kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan Jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain). Lalu dapat merubah pola interaksi sosial (Kurang menganggap penting tata krama dan Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah).

⁴ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 10.00 WIB, Transkrip 1.

⁵ Bapak Ihsanul Majid, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 09.33 WIB, Transkrip 2.

b. Sarana Hiburan

Ibu Endarti Haru Wahyuni juga menjelaskan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, dunia hiburan semakin berkembang pesat. Karakter pada anak-anak yang suka bermain akan menjadikan hambatan dalam belajar. Salah satu hiburan yang populer saat ini di antaranya yaitu game online, anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya”.⁶ Selain itu, Bapak Ihsanul Majid juga menjelaskan bahwa upaya guru dalam menerapkan karakter Religius dan Kejujuran pada siswa sedikit terhambat karena maraknya hiburan yang semakin populer saat ini, salahsatunya yang populer yaitu *game online* seperti *Mobile Legends*, pada jaman era ini banyak anak yang suka dan terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi tingkat kereligiusanya, ibadahnya, dan apabila sudah kecanduan maka lupa waktu, lupa waktu sholat atau mengaji.⁷

Diketahui dari hasil data wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa salahsatu dalam menghambat penerapan karakter Religius dan Kejujuran yaitu sarana hiburan seperti yang populer saat ini di antaranya yaitu *game online*, anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

⁶ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 10.22 WIB, Transkrip 1.

⁷ Bapak Ihsanul Majid, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 10.14 WIB, Transkrip 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa antara lain yaitu internet dan dunia hiburan.

3. Deskripsi Data Penelitian mengenai Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan penanaman Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Perkembangan pendidikan nilai di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan di sekolah, agama juga sudah mensyariatkan, dan menjadikan pembelajaran nilai sudah semestinya ada di sekolah, yang bertujuan menjadikan anak-anak memiliki akhlak mulia sesuai Al- Qur'an dan Hadis. Tujuan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal adalah mendidik anak menjadi insan kamil yang menjadi khalifah, supaya rahmatan lil alamin. Ketika anak sudah menjadi manusia sholeh, sekolah mendidik anak menjadi khalifah, kalau anak lingkungannya hanya di lingkungan sholeh, anak hanya masuk pada karakternya, manfaatnya untuk dirinya saja, tetapi ketika anak sudah menjadi pemimpin, maka anak akan bermanfaat untuk yang lain, tentunya menjadi pemimpin yang sholeh.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Tujuan pendidikan nilai jujur adalah menemukan potensi setiap anak yang berbedabeda dengan kejujuran. Jujur merupakan akhlak baik yang harus di terapkan di sekolah, nilai jujur semakin tergerus dalam dunia pendidikan, seperti dalam pelaksanaan UN (Ujian Nasional) masih banyak terjadi kecurangan. Banyak sekolah dalam proses pendidikan sehari-hari sangat baik dalam penerapan nilai-nilai kejujuran pada anak, namun tidak sedikit pula ada oknum di sekolah yang menggerus penerapan nilai kejujuran yang sudah di bangun, yaitu misalnya dengan menyuruh anak untuk saling bekerja sama ketika ujian

kelulusan berlangsung, dengan harapan semua siswanya bisa lulus dengan nilai yang memuaskan.

SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak membebaskan anak untuk menemukan potensinya masing-masing, dengan menghargai apapun hasil yang diperoleh. Ketika mengerjakan tugas, ataupun menghadapi ujian kelulusan, anak di ajarkan untuk selalu bersikap jujur dan percaya diri, sehingga sekolah akan mengetahui hasil yang dicapai setiap anak kemudian sekolah berusaha membantu menggali potensi setiap anak yang berbeda-beda.

Pelaksanaan penanaman karakter religius dan kejujuran siswa mengalami kendala/hambatan, hal tersebut membuat guru berupaya lebih keras lagi dalam menangani hambatan tersebut, Adapun dalam mengatasi hambatan yang terjadi antara lain yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Ibu Endarti Haru Wahyuni menyatakan bahwa tahap ini lingkungan keluarga yang di maksud adalah orangtua, Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Sehingga orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendukung penerapan pendidikan karakter Religius Dan kejujuran ”.⁸ Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Ihsanul Majid yakni bahwa orangtua merupakan salahsatu faktor penting dalam membantu tugas guru di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter Religius Dan kejujuran, lebihhannya yaitu orangtua dapat memberikan kebutuhan rasa aman, rasa sayang dan kebebasan dalam menyatakan diri. Selain itu, keluarga merupakan pertama kali yang menanamkan karakter sebelum di sekolahan”.⁹

⁸ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 10.54 WIB, Transkrip 1.

⁹ Bapak Ihsanul Majid, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 10.44 WIB, Transkrip 2.

Diketahui dari hasil data wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengatasi hambatan yang terjadi pada penanaman karakter peduli sosial pada siswa, dikarenakan Orangtua merupakan salahsatu faktor penting dalam membantu tugas guru di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter Religius dan kejujuran, kelebihanannya yaitu orangtua dapat memberikan contoh terkait ibadah atau sikap jujur yang harus dilakukan dalam sehari-hari

b. Lingkungan Sekolah

Ibu Endarti Haru Wahyuni menyatakan bahwa Pada tahap ini lingkungan sekolah yang di maksud adalah guru, dikarenakan guru itu sebagai *role model* yang dapat dijadikan teladan yang baik oleh siswa. Guru disekolahan berupaya sangat lebih keras lagi demi keberhasilan membantu menanamkan karakter Religius dan kejujuran pada siswa”.¹⁰ Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Ihsanul Majid yakni Guru merupakan orangtua kedua di lingkup madrasah, tugas guru juga sangatlah penting dalam mendidik dan menerapkan karakter siswa akan Religius dan kejujuran, Hal tersebut sangat membantu serta dapat mengatasi hambatan-hambtan yang terjadi”.¹¹

Diketahui dari hasil data wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa lingkungan sekolah terkhusus guru merupakan salah satu faktor yang dapat mengatasi hambatan yang terjadi pada penanaman karakter Religius dan kejujuran pada siswa, dikarenakan guru mempunyai kuasa terhadap siswa di lingkup sekolahan.

¹⁰ Ibu Endarti Haru Wahyuni, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 10.54 WIB, Transkrip 1.

¹¹ Bapak Ihsanul Majid, selaku Guru Ips, dikantor sekolah SD Negeri 5 Purworejo Bonang Demak, pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 10.58 WIB, Transkrip 2.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Langkah-langkah dalam menangani hambatan yang terjadi dalam penanaman Religius dan kejujuran siswa yaitu dari faktor lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses penerapan strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan Karakter Religius dan kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Pendidikan adalah salah satu gerak secara sadar untuk menghasilkan potensi dari berbagai sumber daya manusia yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. pendidikan menjadi sebuah sarana yang dijadikan sarana atau media pembentukan kepribadian guna menumbuhkan pribadi yang lebih baik, bermartabat serta melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat.¹² Di masa modern ini dunia pendidikan khususnya di Indonesia keadaan pendidikannya terbelah sangat ironis terjadi beberapa permasalahan dari waktu ke waktu, yang mana pendidikan yang sejatinya sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai sisi, malah secara umum lebih memperhatikan perkembangan otak kiri (*kognitif*) dibandingkan perkembangan otak kanan (rasa, empati, dan afeksi), hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya generasi yang berintelektual tinggi tapi dari segi karakter atau akhlak kurang berhasil.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹² Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* e-ISSN: 2828-4763 Vol. 1, No. 2 (2022). 82

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan telah diterangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia.¹³

Anak bangsa ini telah mengalami erosi nilai-nilai karakter dasar. Ada banyak nilai karakter dasar bangsa yang hilang dari tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, pola kehidupan di negara ini semakin hari semakin tidak teratur, semakin ngawur. Unggah-unggah yang dahulu merupakan pola dasar tata pergaulan, telah terkikis oleh pola pergaulan baru, yang disebut sebagai tata pergaulan modern. Mereka telah meninggalkan tata pergaulan lama yang penuh sopan santun dan beralih pada pola pergaulan modern yang serba bebas. Kondisi ini sangat merusak tatanan yang selama ini dijadikan sebagai norma kehidupan bangsa dan negara ini.

Beberapa nilai utama yang mengalami pengikisan adalah: nilai-nilai religius, jujur. Nilai religius merupakan dasar nilai utama yang harus diterapkan pada anak di dunia pendidikan, anak bangsa yang mengakui beragama, pada masa sekarang tidak mencerminkan beragama. Nilai religius yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama mempunyai peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Nilai religius diungkapkan dengan mengenal Tuhan sebagai pencipta, pengasih/ penyayang, dan pemberi balasan.¹⁴

Nilai religius merupakan esensi daripada nilai-nilai yang lain. Artinya jika nilai religius seseorang itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai nilai-nilai lainnya. Seperti halnya nilai toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹³ Chairil Faif dan Lestari, "Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5 No 2. Oktober 2017, 137.

¹⁴ Muhammad Saroni, *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), Cet. I, hlm. 12

bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut didasari dari nilai religius yang semuanya telah di atur dalam norma agama. Nilai religius juga merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai lainnya. Karena menurut norma agama, jika kita melanggar perintah Tuhan maka kita akan mendapat hukuman dari Tuhan karena kita berdosa, dan jika kita berbuat baik, pasti Tuhan akan membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personil pendidikan. Di sekolah kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing.¹⁵ Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Revitalisasi peran kepala sekolah menjadi hal yang mendesak agar mampu menjalankan peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter siswa.

Selain Kepala Sekolah, Guru juga mempunyai peran sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik,

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsidan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011). 162.

maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah, akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya guru harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya akan ditiru oleh siswa. Contohnya di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.

Upaya guru dalam menanamkan karakter Religius dan kejujuran pada siswa lumayan sulit, dikarenakan tidak ada faktor yang mendukung ketika di luar sekolah. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menembah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah.

Menjadi guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, hal ini mengubah sikap anak-anak terhadap guru tentunya. Maka perlu suatu pendekatan pendidikan yang sesuai dengan semua fenomena ini. Guru harus bisa menjadi Role Model bagi kehidupan anak-anak, menjadi fasilitator akan terbentuknya nilai-nilai karakter anak didiknya. Sehingga, Pendidikan haruslah berkarakter yang penuh nilai-nilai luhur dengan mengedepankan aqidah yang lurus serta akhlaqul karimah. Karena hal tersebut adalah modal awal apapun profesinya kelak di harapkan tertanam religius, kejujuran, kedisiplinan dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Salah satu komponen pendidikan yang harus diperkuat dalam pendidikan karakter adalah peran guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk memperkuat peran guru ini, perlu

dilakukan beberapa langkah agar bisa maksimal mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah direncanakan.¹⁶

Dari hasil wawancara penelitian juga dijelaskan bahwasanya dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, di butuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dalam upaya guru menanamkan karakter Religius dan kejujuran siswa. Adapun dalam prakteknya yaitu seperti Anak-anak sudah terbiasa ketika mengikuti ekstrakurikuler islami, dan menjadi jiwa yang jujur dalam melaksanakan tugas, seperti menjadi bendahara atau mengikuti organisasi lainnya, kejujuran yang tinggi juga mencerminkan jiwa kereligiusanya yang tinggi. Hal tersebut merupakan salahsatu bentuk dari kepedulian sosial. Menurut Elly M.Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.¹⁷

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter Religius dan kejujuran pada siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu para guru khususnya Guru IPS dalam menanamkan serta mengembangkan karakter yang bersifat positif. Selain itu, bentuk kepedulian social siswa terbentuk dengan di buktikan adanya kegiatan dari siswa yang saling tolong menolong kepada sesama, tingkat kepercayaan yang tinggi baik sesama atau kepercayaan yang tinggi kepada Tuhan. Selain itu SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak mengadakan kegiatan religius dan kejujuran sebagai berikut:

1) Mengaji Juz Ama di hari Jum'at

Mengaji di hari jumat di adakan di pagi hari sebelum anak belajar, bersama-sama mengambil air wudu kemudia mengaji bersama, tidak hanya itu terkadang guru melakukan sistem gilir memebaca untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), 12-13

¹⁷ Elly M.Setiadi, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 65.

- 2) Mengadakan infaq di hari Jum'at
Praktek infaq setiap hari jumat dilakukan agar anak menegnal proses infaq serta anak menjadi lebih antusias untuk berbagi, kegiatan ini sangat di gemari siswa karena siswa berinteraksi langsung di lingkungan.
- 3) Mengadakan kantin kejujuran.

Kata **kantin** berarti tempat atau ruang yang digunakan untuk menjual makanan dan minuman. Sedangkan kata **kejujuran** berasal dari kata dasar jujur. Dalam KBBI kata jujur artinya sama dengan:

- a) lurus hati
- b) tidak berbohong (misalnya berkata dengan apa adanya); 2.tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku)
- c) Tulus
- d) Ikhlas

Kejujuran sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati). Jadi Kantin Kejujuran adalah tempat untuk menjual makanan dan minuman yang tidak ada penjaganya, pembeli mengambil barang yang dibeli sendiri dan memasukkan uang pembayaran pada tempat yang sudah disediakan. Pada Kantin Kejujuran sudah ada harga makanan atau minuman yang dijual. Ada kotak uang untuk meletakkan uang pembayaran, juga ada uang yang disediakan untuk pembeli apabila memerlukan kembalian. Namun ada Kantin Kejujuran yang sudah ditulisi membayar dengan uang pas, karena untuk lebih menyiapkan para pembeli dalam membayar makanan atau minuman yang tersedia. Lepas dari hal disediakan uang pengembalian atau tidak, tujuan Kantin Kejujuran adalah untuk melatih penerapan dan pembiasaan sikap mulia yaitu jujur bagi para pembeli, yaitu para peserta didik atau murid khususnya, juga bagi semua warga sekolah pada umumnya.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam penerapan strategi menanamkan Karakter Peduli Sosial siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Penanaman karakter Religius dan kejujuran siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak mengalami hambatan, hal tersebut sangatlah wajar dikarenakan bahwa setiap kegiatan baik formal maupun non formal akan mengalami hambatan. Antara lain yaitu internet, dari hasil penelitian sudah dijelaskan bahwa Internet merupakan salahsatu hambatan dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa, dikarenakan adanya internet yang meluas di era ini berakibat kurangnya minat siswa untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah. Internet merupakan suatu interkoneksi sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap. Terbukti bahwa internet dilihat sebagai media maya yang dapat menjadi rekan bisnis, politik, sampai hiburan. Semuanya tersaji lengkap di dalam media ini.

Selain internet terdapat juga hambatan yakni sarana hiburan, Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan sampai dengan olahraga. Salah satu hiburan yang banyak diminati oleh manusia saat ini yaitu hiburan yang mengandung unsur kecanduan didalamnya. Salahsatunya yaitu *game online*, hal tersebut sesuai data hasil wawancara penelitian yakni Karakter pada anak-anak yang suka bermain akan menjadikan hambatan dalam belajar. Salah satu hiburan yang populer saat ini di antaranya yaitu game online, anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya, dan melupakan kewajiban dalam dunia ibadahnya

Game merupakan suatu bentuk permainan. *Game* tidak terbatas pada barang elektronik. *Game online* adalah suatu bentuk permainan yang dihubungkan melalui jaringan internet. *games online* adalah sebuah permainan yang dimainkan dengan sambungan internet melalui jaringan komputer (*computer network*), bisa menggunakan PC (*personal computer*), atau konsol game biasa, dan biasanya dimainkan oleh banyak pemain dalam waktu yang bersamaan dimana antar pemain bisa saling tidak mengenal. Dan lalai dengan waktu terutama waktu beribadah .

3. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan penerapan strategi menanamkan Karakter Peduli Sosial siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui halhal berikut ini:

a. Pengintegrasian melalui mata pelajaran di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak

Dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah.¹⁸ Jadi pembelajaran di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak mata pelajaran tidak berdiri sendiri-sendiri atau terkotak kotak, dan pembelajaran berangkat dari satu tema kemudian ditinjau dari berbagai mata pelajaran

¹⁸ Abd. Kadir, Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1

yang biasa, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ajarkan di sekolah pada umumnya.

Pendidikan nilai religius, jujur dengan tema yang di bahas, dan secara otomatis terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran yang digunakan dalam membahas tema yang di munculkan. Dalam perencanaan pembelajaran SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak menggunakan perangkat sebagai berikut : 1) Kalender Akademik 2) Spiderweb Tema (silabus sekolah alam) 3) Semester plan (program semester sekolah alam) 4) Daily plan (RPP sekolah alam), dan 5)

- b. Detail Aktivitas mengintegrasikan nilai religius, jujur, disiplin dan nilai-nilai lainnya melalui mata pelajaran, yang dimasukkan melalui perangkat pembelajaran tersebut. Dalam pengembangan pendidikan nilai religius di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak, sekolah memiliki program keputraan dan keputrian, program tersebut merupakan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Program tersebut dikembangkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah Swt serta terwujudnya manusia yang berakhlak mulia. dan audio visual, memberi kesempatan kepada anak untuk meminjam